

Hubungan Antara *Bilingual* Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok

Ghina Shofwati ¹, Nadya Susanti ^{2*}

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Korespondensi, e-mail: nadyasusanti3@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Bilingualisme* merupakan kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Penggunaan *bilingual* berdampak pada perkembangan kosakata. Kebingungan bahasa antar B1 dan B2 yang dikuasai anak, mempersulit untuk berkomunikasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memberikan gambaran tentang "Hubungan Antara *Bilingual* Dengan Kemampuan Kosakata Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok". **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, populasi yang terdapat dalam TK tersebut adalah 52 anak dan jumlah sampel yang digunakan adalah 30 responden. Data penelitian ini dianalisis secara *univariate* dan *bivariate*, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*. **Hasil Penelitian :** Pada hasil uji *spearman rank* diperoleh hasil nilai p sebesar 0.031 atau nilai $p < 0.05$, memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.395 yang berada pada kategori lemah, dan memiliki arah korelasi yang searah. **Kesimpulan :** Terdapat korelasi atau hubungan positif dan lemah antara *bilingual* dengan nilai p sebesar 0.031, dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.395 pada anak usia pra sekolah di TK Bilingual Global Mentari.

Kata Kunci : *Bilingual, Kemampuan Kosakata, Usia Pra Sekolah*

Abstract

Background: Bilingualism is the ability of a speaker to use two languages equally well. The use of bilingual has an impact on the development of vocabulary. Language confusion between B1 and B2 mastered by children, makes it difficult to communicate. **Objective:** This study aims to analyze and provide an overview of the "Relationship Between Bilingual and Vocabulary Ability in Pre-School Age Children in Mentari Global Bilingual Kindergarten Depok City". **Method:** This research is a quantitative research using a cross-sectional research approach. The sampling technique in this study was purposive sampling, the population found in the kindergarten was 52 children and the number of samples used was 30 respondents. The data of this study were analyzed univariate and bivariate, the statistical test used in this study used the spearman rank test. **Research Results:** In the spearman rank test results, the result of p value of 0.031 or p value < 0.05 was obtained, had a correlation coefficient value of 0.395 which was in the weak category, and had a unidirectional correlation direction. **Conclusion:** There is a positive and weak correlation or relationship between bilingual with a p value of 0.031, and a correlation coefficient value of 0.395 in pre-school age children in Mentari Global Bilingual Kindergarten.

Keywords : Bilingual, Vocabulary, Preschool Age

PENDAHULUAN

Menurut KBBI (2021) bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Saat ini seluruh dunia dapat menjalin sebuah hubungan yang dapat mempererat jalinan hubungan antar negara menggunakan sebuah bahasa yang dapat dimengerti oleh seluruh negara. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dijadikan sebagai bahasa internasional. Penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya dalam bidang tertentu dapat menjadi sebuah jembatan yang dapat mempengaruhi perkembangan sebuah bangsa dan negara itu sendiri.

Pada era globalisasi ini tidak jarang orang yang sudah menguasai lebih dari satu bahasa saja, penggunaan *bilingual* sudah menjadi suatu hal yang biasa dan awam bagi masyarakat. Praisler & Gheorghiu (2021) mengatakan bahwa *bilingualisme* adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Tarigan (2021) mengartikan dwibahasawan merupakan orang yang dapat berbicara dengan lancar secara bergantian dalam dua bahasa atau lebih. Pengguna *bilingual* maupun *multilingual* mayoritas terjadi di kota-kota besar yang penduduknya mempunyai akses ke dunia internasional dan ingin memiliki kualitas yang lebih baik dari segi pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Banyak sekolah-sekolah internasional yang mengharuskan siswa-siswi mereka menguasai bahasa Internasional sebagai bahasa kedua mereka untuk pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu banyak orang tua yang mengirimkan anak mereka untuk belajar dan menempuh pendidikan di sekolah internasional sejak dini. Tanpa orang tua sadari penggunaan *bilingual* juga harus di pantau dan dibimbing untuk memastikan perkembangan anak, terlebih lagi anak dengan usia dini yang masih perlu pengawasan dan bimbingan yang lebih ekstra (Noviyanti, 2019).

Penggunaan *bilingual* pada anak usia dini berdampak negatif pada perkembangan kosakata. Anak akan mengalami kebingungan bahasa antara satu bahasa dengan bahasa yang lain yang anak kuasai, hal ini juga akan mempersulit anak untuk berkomunikasi (Amalia & Satiti, 2020). Selain dampak negatif yang ditimbulkan oleh *bilingual* diatas, *speech delay* juga berdampak pada anak yang memakai *bilingual* pada kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan penguraian mengenai fenomena diatas, penggunaan bilingual sudah menjadi hal yang wajar dan dapat diterima oleh masyarakat luas, terutama penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu mereka (Bahasa Indonesia). Banyaknya sekolah yang telah menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama di sekolah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi penggunaan bilingual saat ini. Salah satu sekolah yang menggunakan bilingual dalam proses belajar mengajar mereka adalah TK Bilingual Global Mentari Kota Depok. TK Bilingual Global Mentari Kota Depok melakukan dan menerima anak usai 3 tahun sampai dengan 6 tahun untuk belajar dan menerapkan Peraturan Pemerintah (PERMEN) 58 Tahun 2009 yang mencakup 6 program pengembangan, yaitu agama dan moral, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini seluruh siswa di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok sejumlah 52 anak dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan tes kemampuan kosakata. Kuesioner tersebut yaitu kuesioner penggunaan *bilingual* (Sutanto, 2018) dan tes kemampuan kosakata untuk mengukur kemampuan kosakata anak (Pratomo, 2022). Uji

statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik dengan menggunakan *Spearman Rank*. (Setyawan, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data *Univariate*

Analisis *univariate* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang berkaitan dengan jenis kelamin, usia anak (3 sampai 6 tahun), usia terpapar *bilingual*, jumlah bahasa yang digunakan, penggunaan *bilingual* sehari-hari dan kemampuan kosakata anak usia 3 sampai 6 tahun.

1. Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada responden:

| Usia | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------|------------|
| 3 | 4 | 13.3% |
| 4 | 5 | 16.7% |
| 5 | 11 | 36.7% |
| 6 | 10 | 33.3% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Primer SPSS Versi. 21

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil mengenai gambaran usia responden bahwa dari 30 siswa di TK Bilingual Global Mentari terdapat 11 siswa atau 36.7% responden yang berusia 5 tahun. 10 siswa atau 33.3% responden yang berusia 6 tahun, 5 siswa atau 16.7% responden berusia 4 tahun dan 4 siswa atau 13.3% responden berusia 3 tahun.

2. Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan *Bilingual*

Berikut tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan *bilingual* pada responden:

| Penggunaan <i>Bilingual</i> | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------------|-----------|------------|
| 0 | 9 | 30% |
| 1 | 21 | 70% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Primer SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil mengenai gambaran penggunaan *bilingual* bahwa dari 30 siswa di TK Bilingual Global Mentari terdapat 21 siswa atau 70% responden menggunakan *bilingual* di sekolah dan di rumah dan yang menggunakan *bilingual* hanya di sekolah saja sebanyak 9 siswa atau 30% responden.

3. Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Kosakata

Berikut tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan kosakata pada responden:

| Kemampuan Kosakata | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Diatas rata-rata | 8 | 26.7% |
| Rata-rata | 22 | 73.3% |
| Dibawah rata-rata | 0 | 0% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber: Data Primer SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil mengenai gambaran kemampuan kosakata dari 30 siswa di TK Bilingual Global Mentari terdapat 22 siswa atau 73.3%

responden dengan kemampuan kosakata rata-rata (50-250 kata) dan 8 siswa atau 26.7% responden dengan kemampuan kosakata diatas rata-rata (>250 kata).

B. Analisis Data *Bivariate*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan *bilingual* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kosakata. Data yang digunakan dalam kedua variabel tersebut menggunakan data nominal dan ordinal dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik yaitu uji *spearman rank*.

Berikut informasi terkait hasil analisis hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata pada anak usia pra sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok yang ditunjukkan pada tabel 4.4.

| Variabel Bebas | Variabel Terikat | ρ | r |
|-----------------------------|--------------------|--------|-------|
| Penggunaan <i>Bilingual</i> | Kemampuan Kosakata | 0.031 | 0.395 |

Sumber: Data Primer SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai p sebesar 0.031 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata. Dilihat dari kekuatan koefisiensi korelasi r sebesar 0.395 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata berada pada rentang nilai 0.20 sampai 0.40 sehingga koefisiensi korelasi berada pada kategori lemah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran informasi terkait hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata pada anak usia pra sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok. Penelitian ini menggunakan 30 responden, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta orangtua untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti dan tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan antara *bilingual* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan kosakata.

Gambaran hasil hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata pada anak usia pra sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Gambaran penggunaan *bilingual* pada 30 responden menggunakan *bilingual* di rumah dan sekolah sebanyak 21 siswa atau 70% dan menggunakan *bilingual* hanya di sekolah sebanyak 9 siswa atau 30%.
2. Gambaran kemampuan kosakata pada 30 responden dengan kategori rata-rata 22 siswa atau 73.3% dan kategori diatas rata-rata 8 siswa atau 26.7%.
3. Pada hasil uji analisis *spearman rank* mengenai penggunaan *bilingual* dan kemampuan kosakata menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata pada anak usia pra sekolah dengan nilai p sebesar 0.031. koefisiensi korelasi r sebesar 0.395 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata berada pada rentang nilai 0.20 sampai 0.40 sehingga koefisiensi korelasi berada pada kategori lemah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan kosakata anak yang menggunakan *bilingual* di rumah dan sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang menggunakan *bilingual* hanya di sekolah. Penggunaan *bilingual* di rumah dan sekolah pada anak dapat berdampak pada kemampuan kosakata yang dimiliki oleh anak.

Penelitian lain yang dilakukan Pransiska (2018), menyatakan penggunaan konsep dan program *bilingual* dalam pembelajaran anak usia dini menunjukkan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatifnya, anak dengan *bilingual*

memiliki penampilan dan kinerja yang lebih baik dari anak monolingual. Anak dengan kemampuan bilingual cenderung fleksibel dan kreatif serta menunjukkan kelebihan pada tes kecerdasan nonverbal yang membutuhkan pengaturan ulang dari petunjuk yang dapat dilihat dan pada tugas dalam konsep yang membutuhkan fleksibilitas mental. Selain itu pada tahun-tahun pertama di Taman Kanak-kanak terbukti efektif dalam menjadikan anak menjadi bilingual dan meningkatkan kemampuan akademis serta lebih siap dalam mempelajari bahasa ketiga. Bahasa dapat secara alami dikembangkan oleh anak, meskipun begitu perkembangan tersebut tidak lepas dari peran orangtua, lingkungan dan dunia Pendidikan terutama dalam pembelajaran bilingual.

Astuti (2017) menyatakan bahwa manfaat dari pembelajaran dwi bahasa (bilingual) sejak dini yaitu adanya perkembangan kecerdasan kognitif anak, dan mengenalkan anak dengan budaya luar yang lebih majemuk. Anak-anak belajar bahasa kedua sejak dini lebih mudah dan lebih fasih dibandingkan orang dewasa. Mengajarkan anak dengan bilingual harus berjalan secara bertahap, dilakukan secara menyenangkan (bernyanyi dan bermain) dan tidak boleh dipaksakan sehingga anak akan lebih mudah memahami.

Tridinanti (2016) berpendapat bahwa menggunakan *bilingual* dalam kegiatan belajar mengajar sedini mungkin dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbahasa asing, dan penguasaan kosakata. Guru juga menggunakan bahasa yang sesuai, saat proses pembelajaran guru tidak memakai bahasa ibu atau bahasa lokal. Lebih lanjut (Astika *et al*, 2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dapat berjalan teratur dikarenakan guru selalu membiasakan siswa untuk menggunakan kalimat Bahasa Inggris atau kata yang mudah diingat dan sederhana oleh anak agar anak dapat mengucapkan secara berulang kata atau kalimat tersebut.

Macleod *et al*. (2017) menjelaskan bahwa menggunakan *bilingual* sejak usia dini dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak dan juga tidak menghambat laju pertumbuhan kosakata anak dalam bahasa mayoritasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambaran penggunaan *bilingual* pada 30 responden menggunakan *bilingual* di rumah dan sekolah sebanyak 21 siswa atau 70% dan menggunakan *bilingual* hanya di sekolah sebanyak 9 siswa atau 30%. Gambaran kemampuan kosakata pada 30 responden dengan kategori rata-rata 22 siswa atau 73.3% dan kategori diatas rata-rata 8 siswa atau 26.7%.

Pada hasil uji analisis *spearman rank* mengenai penggunaan *bilingual* dan kemampuan kosakata menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata pada anak usia pra sekolah dengan nilai p sebesar 0.031. koefisiensi korelasi r sebesar 0.395 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *bilingual* dengan kemampuan kosakata berada pada rentang nilai 0.20 sampai 0.40 sehingga koefisiensi korelasi berada pada kategori lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Satiti, I. A. D. (2020). Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/japi.v5i1.1793>
- Astika, R., Mering, A., Program, L., Pendidikan, S., Usia, A., Fkip, D., & Pontianak, U. (2019).

- Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), h. 2.
- Astuti, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi. *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/aw Lady/article/view/1540>
- KBBI. (2021). *Bahasa*. Kbbi.Web.Id. <https://kbbi.web.id/bahasa>
- Macleod, A. A. N., Castellanos-ryan, N., Parent, S., Séguin, J. R., Macleod, A. A. N., Castellanos-ryan, N., & Parent, S. (2017). Modelling vocabulary development among multilingual children prior to and following the transition to school entry. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1269718>
- Noviyanti, S. D. (2019). Peran Orangtua dalam Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(2), 75–82. <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIT/article/download/613/89>
- Praisler, M., & Gheorghiu, O. C. (2021). Cultural Intertexts. *Journal of Literature, Cultural Studies and Linguistics*, 11(8).
- Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Edukasi Journal*, 10(2), 167–178. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409>
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Gambar & Stimulus (stimulus, asesmen, gambar, evaluasi kosakata, konsep dan berfikir)*. CV. Aji Pratomo.
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. <http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutanto, A. V. (2018). *Hubungan antara Bilingual dan Kemampuan Pragmatik Anak Usia 3-6 Tahun di Surakarta*. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Kedwibahasaan* (T. P. Angkasa (ed.); 2009th ed.). Angkasa.
- Tridinanti, G. (2016). Pemerolehan Bahasa Asing dalam Pengajaran Bilingual. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1–6.